ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.7, Juni 2026

Analisis Perbandingan Perencanaan dan Realisasi Anggaran pada Proyek Revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025

Levia Cindy Arianti[1], Fida Aprillia[2], Eva Hany Fanida[3], Revienda Anita Fitrie[4]
[1,2,3]Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
E-mail: 25040674207@mhs.unesa.ac.id[1], 25040674206@mhs.unesa.ac.id[2], evanida@unesa.ac.id[4], reviendafitrie@unesa.ac.id[5]

Article History:
Received: 19 April 2026
Revised: 20 Mei 2026
Accepted: 29 Mei 2026

Keywords: *anggaran, perencanaan, pelaksanaan, efektivitas, efisiensi*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbandingan antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran pada proyek revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo di Tahun 2025, serta untuk menentukan penyebab yang mengakibatkan deviasi, dan menilai efektivitas pengelolaan anggaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan metode deskriptif komparatif yang mencakup tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari sisi anggaran, tidak ada perbedaan signifikan antara rencana dan pelaksanaan, yang tetap berada di angka Rp 24,6 miliar. Namun, dari segi waktu pelaksanaan, terdapat keterlambatan yang sangat berarti dibandingkan dengan rencana awal, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian dalam pelaksanaan proyek. Penyebab deviasi ini mencakup perencanaan waktu yang tidak realistis, manajemen proyek yang kurang baik, kinerja kontraktor, serta faktor eksternal seperti masalah teknis dan kondisi lapangan. Secara keseluruhan, proyek dianggap cukup efektif karena sasaran pembangunan telah tercapai, tetapi belum efisien dalam hal waktu pelaksanaan.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan publik merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, terutama dalam memastikan bahwa anggaran yang telah direncanakan dapat direalisasikan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dalam mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), termasuk dalam pelaksanaan proyek pembangunan dan revitalisasi fasilitas publik. Hal ini menuntut adanya perencanaan anggaran yang matang serta pengawasan yang ketat terhadap realisasi anggaran agar tidak terjadi penyimpangan (Mardiasmo, 2018).

Perencanaan anggaran merupakan tahapan awal yang sangat krusial dalam siklus pengelolaan keuangan daerah. Perencanaan yang baik akan mencerminkan kebutuhan riil

masyarakat serta kemampuan keuangan daerah, sehingga dapat menghasilkan program yang tepat sasaran. Namun, dalam praktiknya, seringkali terdapat perbedaan antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi di lapangan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan harga, kendala teknis, hingga faktor administratif (Halim, 2014).

Fenomena ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran menjadi isu yang cukup penting dalam kajian keuangan publik. Ketidaksesuaian tersebut dapat berdampak pada rendahnya efektivitas program pembangunan, pemborosan anggaran, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Oleh karena itu, analisis terhadap perbandingan antara perencanaan dan realisasi anggaran menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi penyebab serta implikasinya (Mahmudi, 2019).

Salah satu bentuk implementasi anggaran daerah adalah proyek revitalisasi ruang publik, seperti alun-alun kota. Revitalisasi alun-alun tidak hanya bertujuan untuk memperindah kota, tetapi juga meningkatkan fungsi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Dalam hal ini, proyek revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025 menjadi menarik untuk dikaji karena melibatkan alokasi anggaran yang cukup besar serta memiliki dampak langsung terhadap masyarakat luas.

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu daerah penyangga Kota Surabaya memiliki dinamika pembangunan yang cukup pesat. Pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan kualitas infrastruktur dan ruang publik guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Revitalisasi Alun-Alun Sidoarjo merupakan bagian dari upaya tersebut, yang diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas masyarakat sekaligus ikon daerah (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2024).

Namun, dalam pelaksanaan proyek-proyek pemerintah, tidak jarang ditemukan adanya deviasi antara anggaran yang telah direncanakan dengan realisasi yang terjadi. Deviasi tersebut dapat berupa kelebihan anggaran (over budget) maupun kekurangan anggaran (under budget). Kondisi ini menunjukkan adanya potensi permasalahan dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan anggaran yang perlu dianalisis lebih lanjut (Nordiawan & Hertianti, 2010).

Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat serapan anggaran di pemerintah daerah seringkali tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Misalnya, Kementerian Keuangan Republik Indonesia melaporkan bahwa realisasi belanja daerah secara nasional masih menghadapi kendala dalam hal penyerapan anggaran, terutama pada proyek-proyek infrastruktur (Kementerian Keuangan RI, 2023). Hal ini menunjukkan adanya gap antara perencanaan dan realisasi yang perlu mendapat perhatian serius.

Selain itu, faktor-faktor seperti perencanaan yang kurang akurat, keterlambatan proses pengadaan barang dan jasa, serta perubahan kebijakan juga dapat mempengaruhi realisasi anggaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis secara komprehensif terhadap proses perencanaan dan realisasi anggaran guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya deviasi tersebut (Sujarweni, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara perencanaan dan realisasi anggaran pada proyek revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara anggaran yang direncanakan dan yang direalisasikan, serta mengevaluasi efektivitas pengelolaan anggaran dalam proyek tersebut.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keuangan publik, khususnya terkait dengan pengelolaan anggaran daerah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah

daerah dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran, sehingga dapat mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Adapun referensi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku teks keuangan publik, artikel jurnal ilmiah, serta laporan resmi dari instansi pemerintah. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.



Sumber: *detik.com*

Gambar 1 Proses Revitalisasi Alun-Alun Sidoarjo

Pembangunan dan revitalisasi ruang publik adalah salah satu wujud nyata dari komitmen pemerintah daerah untuk memperbaiki lingkungan serta kesejahteraan rakyat. Salah satu proyek yang menarik perhatian adalah revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025. Proyek ini tidak hanya memprioritaskan penampilan, tetapi juga berfokus pada peningkatan fungsi sosial, ekonomi, dan budaya untuk masyarakat sekitar.



Sumber: *KOMPAS.com*

Gambar 2 Hasil Revitalisasi Alun-Alun Sidoarjo

Perubahan pada kondisi fisik yang terlihat di gambar itu menunjukkan hasil dari penggunaan anggaran yang telah diatur sebelumnya. Namun, keberhasilan suatu pembangunan tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang tampak, tetapi juga dari sejauh mana pelaksanaan proyek sesuai dengan rencana anggaran yang telah dibuat. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai kesesuaian antara rencana dan realisasi anggaran untuk menilai seberapa efektif pengelolaan keuangan dalam proyek ini.

Dengan demikian, kondisi akhir dari revitalisasi yang terlihat dalam gambar ini sangat penting dalam penelitian, terutama sebagai dasar untuk menilai apakah hasil yang dihasilkan sebanding dengan anggaran yang sudah dikeluarkan.

LANDASAN TEORI

Keuangan publik merupakan cabang ilmu yang mempelajari bagaimana pemerintah mengelola sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan. Menurut Richard A. Musgrave, keuangan publik mencakup fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi yang menunjukkan peran pemerintah dalam mengatur penggunaan anggaran. Dalam konteks Indonesia, Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwa keuangan publik meliputi seluruh aktivitas pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan anggaran. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan publik harus dilakukan secara transparan, akuntabel, serta berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Pengelolaan keuangan daerah merupakan bagian dari keuangan publik yang dilaksanakan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Menurut Abdul Halim (2014), pengelolaan keuangan daerah mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban. Sementara itu, Mahmudi (2019) menekankan bahwa pengelolaan keuangan daerah harus berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas agar dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat serta mendukung keberhasilan pembangunan daerah.

Perencanaan anggaran merupakan tahap awal yang sangat penting dalam siklus pengelolaan keuangan daerah. Menurut Glenn A. Welsch, anggaran adalah rencana formal yang dinyatakan dalam satuan keuangan untuk periode tertentu. Mardiasmo (2018) menegaskan bahwa perencanaan harus disusun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat dan prioritas pembangunan. Perencanaan yang tidak matang berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan, yang pada akhirnya berdampak pada pemborosan anggaran dan rendahnya efektivitas program.

Realisasi anggaran merupakan tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Menurut Deddi Nordiawan dan Ayuningtyas Hertianti (2010), realisasi anggaran mencerminkan kemampuan pemerintah dalam mengimplementasikan program sesuai rencana. Selain itu, Robert N. Anthony menyatakan bahwa realisasi anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian untuk membandingkan antara rencana dan pelaksanaan, sehingga dapat digunakan sebagai indikator kinerja dan keberhasilan program.

Perbandingan antara perencanaan dan realisasi anggaran dapat dianalisis melalui varians anggaran. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015), varians merupakan selisih antara anggaran yang direncanakan dan realisasi yang terjadi, yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran. Charles T. Horngren menjelaskan bahwa analisis varians digunakan sebagai alat evaluasi kinerja dan dasar pengambilan keputusan. Varians dapat bersifat menguntungkan apabila realisasi lebih kecil dari anggaran, atau merugikan apabila realisasi melebihi anggaran.

Efektivitas dan efisiensi menjadi indikator utama dalam menilai kinerja pengelolaan anggaran. Menurut Mahmudi (2019), efektivitas berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal. Peter Drucker juga menyatakan bahwa efektivitas adalah melakukan hal yang benar, sedangkan efisiensi adalah melakukan sesuatu dengan benar. Dalam praktiknya, deviasi anggaran sering terjadi akibat perencanaan yang kurang akurat, perubahan harga, keterlambatan pengadaan, serta kendala teknis dan administratif. Oleh karena itu, analisis terhadap perbandingan perencanaan dan realisasi anggaran, khususnya dalam proyek revitalisasi ruang publik, menjadi penting untuk menilai apakah pengelolaan anggaran telah berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang deskriptif dan didukung oleh pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dengan baik fenomena perbandingan antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran pada proyek revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025. Penelitian kualitatif memfokuskan pada pemahaman arti, proses, dan konteks suatu fenomena secara menyeluruh, tidak hanya pada angka atau data statistik. Sementara itu, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis keadaan perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang ada, sedangkan pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu objek tertentu, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual (Fadli, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan meneliti berbagai sumber akademis seperti buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian, terutama yang terkait dengan pengelolaan keuangan daerah, perencanaan anggaran, dan metode penelitian kualitatif. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat dasar teori dan mendukung analisis dalam penelitian. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen resmi yang berhubungan dengan proyek revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo, serta informasi yang didapat dari publikasi resmi pemerintah atau media. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian kualitatif dianggap efektif karena dapat memberikan data faktual yang dapat dianalisis secara mendalam (Putri & Murhayati, 2025).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif. Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan data yang berkaitan dengan perencanaan dan realisasi anggaran, setelah itu dilanjutkan dengan reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang didukung oleh tabel perbandingan untuk mempermudah pemahaman. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis perbandingan antara perencanaan dan realisasi anggaran, baik dari aspek jumlah anggaran, waktu pelaksanaan, maupun hasil yang dicapai. Dari hasil perbandingan tersebut, peneliti kemudian mengidentifikasi adanya kesenjangan (gap) serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025 adalah salah satu program pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka publik serta mendukung aspek sosial serta estetika perkotaan. Revitalisasi ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas publik yang lebih representatif bagi masyarakat, seperti ruang terbuka hijau, area rekreasi, serta fasilitas umum lainnya. Proyek ini didanai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sidoarjo dengan nilai anggaran sebesar Rp 24,6 miliar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari publikasi media, proyek revitalisasi Alun-Alun Sidoarjo memiliki nilai kontrak sebesar Rp 24,6 miliar dan direncanakan selesai dalam jangka waktu sekitar tujuh bulan (Sidoarjo Masa Kini, 2025). Rencana tersebut menunjukkan adanya target waktu yang cukup ketat agar fasilitas publik dapat segera dimanfaatkan oleh masyarakat.

Perencanaan anggaran merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam setiap proyek pembangunan. Mardiasmo (2018) menekankan bahwa pengelolaan keuangan daerah harus dilaksanakan dengan cara yang efektif, efisien, transparan, serta akuntabel untuk memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat. Dalam konteks proyek revitalisasi Alun-Alun Kabupaten

Sidoarjo, estimasi anggaran mencapai Rp 24,6 miliar mencakup berbagai elemen pembangunan, termasuk pekerjaan fisik, pengaturan lanskap, dan penyediaan infrastruktur publik.

Perencanaan juga mencakup penentuan jadwal pelaksanaan yang berlangsung selama sekitar tujuh bulan. Fadli (2021) menyatakan bahwa perencanaan yang baik dalam penelitian maupun praktik pembangunan harus mampu mengenali berbagai kemungkinan hambatan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kesuksesan proyek tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah anggaran yang tersedia, tetapi juga oleh akurasi dalam perencanaan waktu dan pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaannya, realisasi proyek revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo ditemukan beberapa perbedaan dari rencana awal. Meskipun dari sisi anggaran tidak ditemukan perubahan signifikan, dari aspek waktu pelaksanaan terjadi keterlambatan.

Berdasarkan informasi dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, progres pekerjaan pada bulan Oktober 2025 baru mencapai sekitar 51%, sehingga menunjukkan adanya keterlambatan dibandingkan dengan target yang telah direncanakan (Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, 2025). Selain itu, proyek belum sepenuhnya selesai hingga mendekati batas akhir waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya, laporan media menginformasikan bahwa meskipun progres proyek telah mencapai 99,9%, penyelesaian pekerjaan tetap mengalami keterlambatan dan berpotensi dikenakan sanksi kepada pihak kontraktor (Radar Surabaya, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, analisis perbandingan antara rencana dan hasil anggaran dapat dilakukan melalui beberapa faktor utama, yaitu jumlah anggaran, durasi pelaksanaan, dan output pekerjaan.

Dalam hal anggaran, tidak terdapat perbedaan yang berarti antara rencana dan hasil kebutuhan anggaran, di mana total anggaran tetap berada di angka Rp 24,6 miliar. Ini menandakan bahwa penggunaan dana dalam proyek ini cenderung selaras dengan yang telah direncanakan. Akan tetapi, keselarasan dalam anggaran tidak selalu menjamin kesuksesan dari proyek secara keseluruhan.

Melihat dari sudut pandang waktu pelaksanaan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Proyek yang seharusnya selesai dalam rentang tujuh bulan mengalami penundaan dalam pelaksanaannya. Situasi ini dapat diklasifikasikan sebagai keterlambatan waktu, yaitu keterlambatan penyelesaian proyek jika dibandingkan dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

Sementara itu, dalam hal hasil pekerjaan, walaupun proyek hampir rampung, terlihat bahwa pelaksanaan belum sepenuhnya mencapai efisiensi optimal. Ini mengindikasikan adanya perbedaan antara rencana dan hasil, khususnya terkait dengan aspek waktu dan performa pelaksanaan.

Tabel 1. Aspek Perbandingan

No.	Aspek yang Dibandingkan	Perencanaan	Realisasi	Keterangan
1	Total Anggaran	Rp24,6 miliar	Rp24,6 miliar	Tidak terdapat perubahan anggaran
2	Waktu Pelaksanaan	Mei–Desember 2025	Melebihi target hingga awal tahun 2026	Terjadi keterlambatan pelaksanaan
3	Progres Pekerjaan	100% selesai pada Desember 2025	Progres Desember 2025 mencapai 90,013%, terdapat deviasi 9,98% dari target	Progres pekerjaan lebih lambat dari rencana

4	Penyelesaian Proyek	15 Desember 2025	14 Januari 2026	Penyelesaian proyek mengalami keterlambatan
5	Kualitas Output	Hasil pekerjaan sesuai spesifikasi dan harapan	Muncul berbagai kritik dari masyarakat terhadap hasil revitalisasi	Kualitas output dinilai belum optimal

Perbedaan antara rencana dan implementasi dalam proyek ini bisa disebabkan oleh sejumlah elemen. Pertama, dari sudut pandang perencanaan, mungkin terdapat perkiraan waktu yang tidak realistis sehingga tidak dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul selama pelaksanaan. Berdasarkan (Fadli, 2021), perencanaan yang tidak memperhitungkan risiko secara mendalam dapat mengakibatkan adanya perbedaan antara apa yang direncanakan dan yang dilaksanakan.

Kedua, dalam hal pelaksanaan, aspek manajemen proyek dan performa kontraktor sangat berperan dalam keberhasilan proyek. Pengelolaan sumber daya yang tidak efisien dan pengawasan yang lemah dapat menyebabkan penundaan dalam penyelesaian tugas.

Ketiga, variabel eksternal seperti perubahan cuaca, masalah teknis, dan keterlambatan dalam proses pengadaan bahan juga dapat mempengaruhi jalannya proyek. Variabel ini seringkali sulit untuk diramalkan, tetapi memberikan dampak yang besar terhadap pelaksanaan proyek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proyek revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025 menunjukkan efektivitas yang cukup baik, karena pada akhirnya tujuan pembangunan dapat tercapai. Namun demikian, dari segi efisiensi, proyek ini masih menunjukkan adanya kelemahan, khususnya dalam hal pengelolaan waktu.

Menurut Mardiasmo, efektivitas berkaitan dengan pencapaian target, sedangkan efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, meskipun tujuan proyek tercapai, keterlambatan yang terjadi menunjukkan bahwa pelaksanaan belum sepenuhnya efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran, terutama dalam aspek waktu pelaksanaan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam perencanaan, pengawasan, serta manajemen proyek agar pelaksanaan kegiatan pembangunan di masa mendatang dapat berjalan lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi perbandingan antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran pada proyek revitalisasi Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo, disimpulkan bahwa proses proyek belum sepenuhnya sejalan dengan rencana yang telah ditentukan. Meskipun dari segi penggunaan anggaran berjalan sesuai yang direncanakan, terdapat perbedaan pada waktu pelaksanaan dan hasil proyek.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa perencanaan yang dibuat belum sepenuhnya dapat mengantisipasi berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan. Sehingga menyebabkan keterlambatan dan menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek belum mencapai tingkat efisiensi yang ideal. Oleh karena itu, disimpulkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan realisasi, terutama dalam hal waktu dan pelaksanaan pekerjaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil dalam menganalisis perbandingan antara perencanaan dan realisasi anggaran, dengan temuan utama yang menunjukkan bahwa keberhasilan suatu proyek tidak hanya bergantung pada kesesuaian anggaran, tetapi juga pada efektivitas perencanaan waktu dan pelaksanaan di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan, khususnya dalam memperhitungkan potensi risiko dan kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek. Perencanaan yang lebih matang diharapkan mampu meminimalkan ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi.

Kedua, diperlukan peningkatan dalam aspek manajemen proyek, terutama dalam hal pengawasan dan kontrol pelaksanaan. Koordinasi yang lebih baik antara pihak terkait serta pengawasan yang lebih optimal dapat membantu memastikan proyek berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Ketiga, bagi pihak pelaksana atau kontraktor, perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan sumber daya dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Keempat, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan proyek, seperti aspek manajemen risiko, kinerja organisasi, serta pengaruh faktor eksternal. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda atau data yang lebih luas agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Dengan adanya saran tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

Anthony, R. N. (2005). *Management accounting* (11th ed.). McGraw-Hill.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2024). *Kabupaten Sidoarjo dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.

Berita Jatim. (2025). *Revitalisasi alun-alun Sidoarjo capai 51 persen*. Beritajatim. https://beritajatim.com/revitalisasi-alun-alun-sidoarjo-progres-51-persen

Drucker, P. F. (2007). *Management challenges for the 21st century*. HarperCollins.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Halim, A. (2014). *Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah* (4th ed.). Salemba Empat.

Info Sidoarjo. (2025). *Pembangunan alun-alun Sidoarjo mengalami keterlambatan dari jadwal awal proyek* [Status Facebook]. Facebook. https://www.facebook.com/infosidoarjo/posts/pembangunan-alun-alun-sidoarjo-mengalami-keterlambatan-dari-jadwal-awal-proyek-y/902250635483893/

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan APBD dan realisasi anggaran*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2020). *Pedoman revitalisasi kawasan*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Mahmudi. (2019). *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah* (4th ed.). UPP STIM YKPN.

Mahmudi. (2019). *Manajemen keuangan daerah*. UPP STIM YKPN.

Mardiasmo. (2002). Reformasi akuntansi sektor publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 6*(1), 1–15. https://journal.uii.ac.id/JAAI/article/view/868

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik* (Edisi terbaru). Andi.

Musgrave, R. A. (1959). *The theory of public finance: A study in public economy*. McGraw-Hill.

Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2010). *Akuntansi sektor publik*. Salemba Empat.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. (2025). *Progres revitalisasi alun-alun Sidoarjo* [Video]. Instagram. https://www.instagram.com/reel/DUMx_u-gWK1/

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. (2025). *Revitalisasi alun-alun dibuat nyaman bagi seluruh kalangan*. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. https://www.sidoarjokab.go.id/berita/detail/1748829126/0

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. (2025). *Revitalisasi alun-alun Sidoarjo* [Post Instagram]. Instagram. https://www.instagram.com/p/DTPWxgrk_Gk/

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(1), 1508–1517. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.27063

Radar Surabaya. (2026). *Proyek revitalisasi alun-alun Sidoarjo capai 99,9 persen*. Radar Surabaya. https://radarsurabaya.jawapos.com

Sidoarjo Masa Kini. (2025). *Revitalisasi alun-alun Sidoarjo dimulai dengan anggaran Rp24,6 miliar*. Sidoarjo Masa Kini. https://www.sidoarjomasakini.com

Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi sektor publik*. Pustaka Baru Press.